

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu masalah yang membutuhkan penanganan yang berkesinambungan, karena akan berdampak yang sangat luas terhadap kesehatan. Adanya masalah kesehatan gigi dan mulut perlu mendapatkan penanganan dan perawatan yang khusus sebelum terlambat (Siti, 2014). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDES, 2018) menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan di Indonesia adalah kerusakan gigi (karies gigi), berlubang, dan sakit. Beberapa penelitian menyebutkan salah satunya oleh Maulida (2014) didapatkan hasil bahwa adanya hubungan signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi (Faizin, Devi, & DKK, 2019).

Ketepatan menggosok gigi juga menjadi salah satu faktor terjadinya karies gigi pada anak. Waktu yang tepat untuk gosok gigi adalah pagi hari setelah makan dan sebelum tidur. Setelah makan dianjurkan untuk gosok gigi supaya sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi tidak menjadi plak yang nantinya akan menjadi faktor penyebab terjadinya karies gigi. (Hiranya, Eliza, & Neneng N, 2013). Karies gigi merupakan suatu infeksi yang merusak struktur gigi, hal ini dapat menyebabkan gigi berlubang. Apabila anak mengalami karies gigi dan tidak dilakukan perawatan maka akan menyebabkan nyeri, gangguan tidur, dan penanggalan pada gigi. Kerusakan gigi yang parah akan menyebabkan kerusakan saraf, kemudian terjadi infeksi yang mengakibatkan muncunya nanah kemudian menyebabkan bengkak pada bagian pipi.

Berdasarkan *The Global Burden of Diseases study* dalam (RISKEDES, 2018) masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah dari populasi penduduk di dunia (3,58 milyar jiwa). Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan penyakit yang banyak diderita. Sebanyak 45,3% karies gigi di Indonesia, 19% gigi hilang karena dicabut, 10,4% gigi goyah, 4,1% gigi telah ditambal. Kebanyakan penderitanya adalah anak-anak yang berusia di bawah 12 tahun. Karies gigi di Jawa Timur sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum, 2017) didapatkan data 58,8% anak terkena karies gigi karena beberapa faktor yaitu karena sikap ibu yang kurang berperan saat anak sedang melakukan sikat gigi sehingga tidak tepat. Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 4 Tlogosari pada bulan Maret 2020, 60% dari 20 siswa mengalami karies gigi. SDN 4 Tlogosari terletak jauh dari pusat kota Kabupaten Situbondo, sehingga pengaruh budaya, pendidikan, dan kebiasaan yang kurang baik dapat menjadi salah satu dari faktor tersebut. Studi pendahuluan ini didapatkan dari wawancara terbuka kepada siswa SD di SDN 4 Tlogosari di dampingi oleh perwakilan dari guru.

Cara yang cermat adalah menggosok gigi dengan teknik, dan bahan yang tepat. Teknik menggosok gigi harus dapat membersihkan semua permukaan gigi dan gusi. Pergerakannya tidak boleh merusak jaringan gusi atau menyebabkan abrasi pada gusi. Menurut (Tarigan, 2016) kebiasaan tidak menggosok gigi pada malam hari didapatkan 49,2% mengalami karies gigi.

Karies gigi bisa di cegah dengan cara makanan yang dikonsumsi tiap hari, hindari makanan yang mengandung banyak gula, karbohidrat, dan makanan yang mengandung kariogenik, kontrol plak yang ada di gigi dengan cara menggosok gigi setiap hari dua kali sehari, berkumur menggunakan obat kumur, dan pergi periksa ke dokter. Berdasarkan (RISKEDES, 2018) 57% penduduk di Indonesia yang memiliki masalah dengan kesehatan gigi, mayoritas (42%) memilih untuk melakukan pengobatan sendiri, 13,9% berobat ke

dokter gigi, 5,2% ke dokter umum, 2,9% ke perawat gigi, 2,4% ke dokter spesialis gigi, dan 1,3% ke tukang gigi. Pemerintah Jawa Timur bekerjasama dengan 63 Puskesmas di Kota Surabaya untuk melakukan sosialisasi pencegahan karies gigi, dan bekerjasama dengan Universitas Airlangga untuk membuat inovasi menciptakan buku praktis pencegahan karies gigi. Namun, khususnya di Kabupaten Situbondo belum ada kebijakan tersebut (Jatim, 2018).

Kejadian karies yang terjadi akibat beberapa faktor yang menyebabkan karies gigi diakibatkan oleh ketidak tepatan menggosok gigi dan makanan yang dikonsumsi anak, hal tersebut masih menjadi masalah yang sangat mungkin terjadi. Menurut penelitian Maulida (2014) adanya hubungan menggosok gigi dengan kejadian karies, dikuatkan dengan penelitian Permatasari (2014) benar adanya bahwa sikap anak dalam menggosok gigi mempengaruhi kejadian karies gigi.

Berdasarkan data studi pendahuluan, sumber dari beberapa jurnal diatas, dan data kesehatan RISKESDAS tentang karies gigi pada anak dan jumlah kasus yang terbulang banyak dengan perilaku menggosok gigi anak yang kurang baik, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Hubungan ketepatan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak di SDN 4 Tlogosari.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Karies gigi merupakan penyakit yang sering dialami oleh anak-anak. Anak usia 6-14 tahun merupakan masa kritis terjadinya karies gigi. Khususnya dibawah 12 tahun sangat rentan. Karies gigi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu mikroorganisme, saliva, dan substansi, sebagai faktor pemicunya. Karies gigi dianggap penyakit yang biasa terjadi pada anak, sehingga jarang mendapatkan penanganan yang serius. Terjadinya

karies gigi didukung dengan sikap anak yang kurang baik saat menggosok gigi, yaitu tidak tepatnya menggosok gigi. Data jumlah penderita karies gigi pada latar belakang membuktikan bahwa karies gigi merupakan hal yang masih akan terus terjadi dan memberikan dampak negatif pada kesehatan anak. Selain itu penelitian sebelumnya tentang karies gigi pada anak belum pernah dilakukan di SDN 4 Tlogosari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang hubungan ketepatan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak di SDN 4 Tlogosari.

2. Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana ketepatan menggosok gigi pada anak di SDN 4 Tlogosari.
2. Bagaimana kejadian karies gigi dapat terjadi pada anak di SDN 4 Tlogosari.
3. Adakah hubungan antara ketepatan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak di SDN 4 Tlogosari.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan ketepatan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak di SDN 4 Tlogosari.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi ketepatan menggosok gigi pada anak di SDN 4 Tlogosari.
- b. Mengidentifikasi kejadian Karies gigi pada anak di SDN 4 Tlogosari.
- c. Menganalisis hubungan ketepatan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak di SDN 4 Tlogosari.

D. Manfaat

1. Bagi SDN 4 Tlogosari

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai upaya dalam meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut pada anak di SDN 4 Tlogosari.

2. Bagi Keluarga

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi kepada keluarga sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengoptimalkan dalam mengontrol anak saat menggosok gigi, sehingga dapat menggosok gigi dengan tepat.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan kesehatan gigi terutama ketepatan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi.

